

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Dalam hal ini sudah mencerminkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas. Menurut Arikunto (2010 : 2-3), terdapat tiga kata yang membentuk pengertian (PTK) dapat diterangkan diantaranya :

1. Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjuk pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan sekelompok anak yang sedang belajar. Menurut Arikunto (2010 : 3) dalam pelaksanaan penelitian dalam kelas “peristiwanya bisa terjadi di laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, tempat kunjungan, dan di tempat lainnya yang dimana ada sekelompok siswa yang belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama pula (Arikunto, 2010).

Dengan menyatukan batasan pengertian tiga kata yaitu (1) Penelitian (2) Tindakan (3) Kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dikeluarkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah yang ada dilapangan.

Menurut Sukajati (2008:8) yang dimaksud dengan PTK adalah “Penelitian praktis bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan”.

Pendapat lain mengenai PTK menurut Suhardjono (2008:58) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memecahkan atau menyelesaikan masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas maupun di sekolah (Wirafati, 2017).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang penerapan model Pembelajaran Kooperatif ini dilakukan di SMP Pupuk Kujang Cikampek, Jalan Ahmad Yani No 39, Kalihurip, kec. Cikampek, Kab. Karawang, Jawa Barat. Kode Pos. 41373.

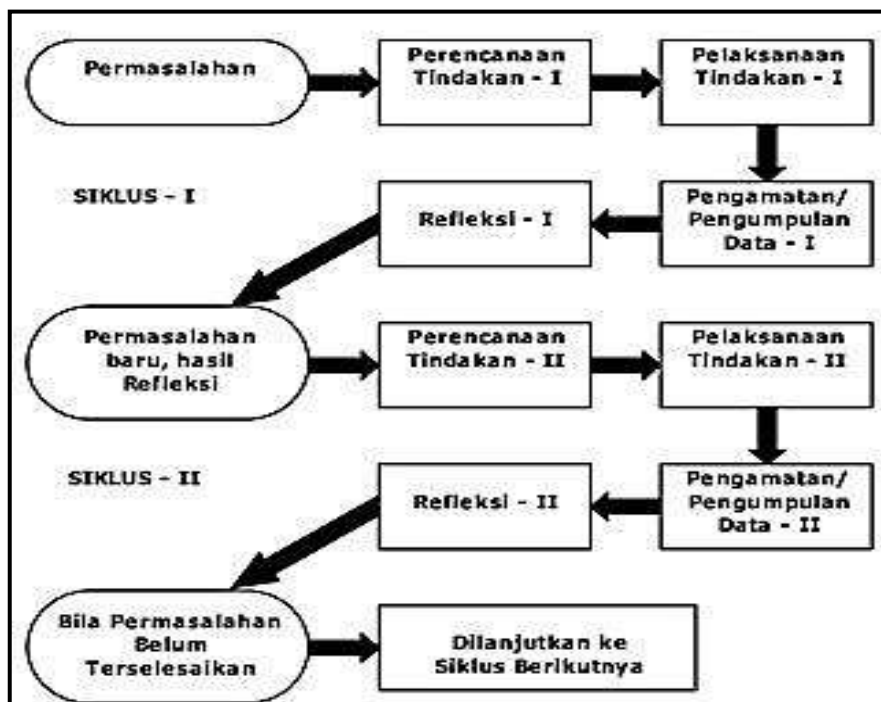
3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pupuk

Kujang Cikampek

3.2.3 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan yang dapat dilaksanakan dalam penelitian. Yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model desain Penelitian menurut Suhardjono (2010:74)

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Adapun penelitian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus atau tahapan, dan disetiap siklus dilakukan dengan dua tindakan. Penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan

Dalam penelitian ini ada perencanaan program tindakan yang terdiri dari beberapa siklus yang terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang berfokus pada penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kreatifitas pada pembelajaran penjas. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh masalah atau gambaran mengenai masalah yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan melakukan catatan terhadap permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Peneliti melakukan interaksi dengan siswa untuk mendapatkan informasi dan menyimpulkan terkait masalah-masalah yang di hadapi siswa pada saat pembelajaran.
- c. Setelah mendapatkan informasi atau masalah yang didapatkan dari siswa, peneliti mempersiapkan apa yang harus dilaksanakan pada saat melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam tahapan menyelesaikan permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran penjas.
- d. Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data pada saat tahap pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai seorang guru yang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran penjas.

Setelah tindakan dirancang dan dipilih secara cermat, maka dalam sistem pembelajaran sebagaimana biasa tanpa merubah jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Setiap tindakan (perlakuan). Secara simultan, sebaiknya pelaksanaan tindakan diikuti kegiatan observasi dan evaluasi hasil pembelajaran (Firdaus & Firdaus, 2014).

3.3.3 Pengamatan (Observasi)

Tahapan ini berjalan dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang

berjalan. Jadi tahap pelaksanaan terjadi pada waktu yang bersamaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan format observasi yang telah dipersiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa (Rahmatullah et al., 2022).

3.3.4 Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah menganalisis data dan perolehan informasi selama pelaksanaan tindakan. Setelah informasi didapatkan kemudian dilakukannya analisis dan dibandingkan dengan tes awal. Hasil informasi kemudian diambil untuk menentukan kesimpulan dan kegiatan refleksi ini dijadikan sumber untuk selanjutnya dilakukan perbaikan, menyempurnakan atau mengganti kebiasaan yang kurang baik pada saat pembelajaran penjas.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi mempertimbangkan perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Refleksi dilaksanakan dengan dibantu oleh para peserta tindakan. Melalui refleksi akan sampai pada rekonstruksi makna situasi dan memberikan dasar perbaikan rencana. Refleksi memiliki aspek evaluatif, karena refleksi meminta peneliti untuk menimbang-nimbang pengalamannya untuk menilai apakah pengaruh memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan tindakan (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, 1993).

A. Siklus Satu

1. Siklus satu tindakan ke Satu

a) Perencanaan :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat format-format observasi.
- 3) Menyiapkan alat-alat pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan :

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa materi Pembelajaran Jasmani :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan jumlah siswa yang menyesuaikan dengan banyaknya anak perkelas. Dan menjadi kelompok A dan B.
- 2) Setelah siswa dalam pembagian kelompok, guru menjelaskan maksud pembelajaran yang akan di laksanakan.
- 3) Pemilihan materi dilakukan sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan.
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan pembelajaran sesuai arahan yang telah diberikan.
- 5) Tahapan proses pembelajaran kooperatif ini terus dilakukan dan di ulang oleh setiap kelompok.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan peneliti pada siklus satu ini adalah sebagai unsur kooperatif yang dilakukan oleh seluruh siswa didalam kelompoknya masing-masing dalam upaya melaksanakan pembelajaran penja yang diberikan oleh guru.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap apa yang telah dcapai oleh siswa pada siklus satu dalam pembelajaran penjas dengan cara melihat catatan lapangan yang telah terbentuk salama peneliti mengamati proses pembelajaran siswa ditindakan ke satu ini. Hasil refleksi ini akan

dijadikan acuan untuk penambahan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2. Siklus satu tindakan ke dua

a) Perencanaan

- 1) Mempersiapkan pembelajaran penjas sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang tertulis di RPP.
- 2) Mempersiapkan peralatan untuk megajar.
- 3) Mempersiapkan instrument penilaian penampilan materi pembelajaran penjas dengan melihat kreativitas siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat mengenai proses praktik pembelajaran keterampilan siswa dalam pembelajaran penjas untuk mengetahui kreativitas siswa.

- 1) Guru membariskan siswa dengan kelompok yang sudah dibagikan di awal pertemuan.
- 2) Tiap kelompok melakukan pembelajaran penjas dengan tujuan untuk mempelajari kreativitas siswa pada saat pembelajaran penjas berlangsung.

c) Pengamatan

Fokus pengamatan pada siklus satu tindakan kedua ini adalah upaya yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan pembelajaran penjas dengan kreativitas yang dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi yang dilakukan ditindakan ke dua ini mengarah kepada hasil penampilan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas dengan usaha yang mereka tunjukkan dengan saling mendukung baik sesama teman kelompok maupun teman kelasnya yang berbeda kelompok. Dalam tindakan ke dua ini akan dijadikan acuan dan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

B. Siklus Dua

1. Siklus dua tindakan ke satu.

a) Perencanaan

Tahapan perencanaan pada tindakan ini meliputi :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat format-format observasi.
- 3) Menyiapkan peralatan mengajar.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah tersusun didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c) Pengamatan

Pengamatan kali ini berfokus pada penilaian siswa dalam proses pemecahan permasalahan secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan melihat perilaku yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung dalam siklus ini dengan menggunakan lembar observasi.

d) Refleksi

Refleksi yang dilakukan ditahap ini dalam siklus dua tindakan ke satu yaitu dengan cara menganalisis catatan-catatan mengenai perilaku yang diberikan oleh siswa pada saat melihat atau memperhatikan guru pada saat sedang menerangi atau memberikan contoh yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan dijadikan pelajaran untuk pertemuan selanjutnya untuk membenahi apa yang salah dan menambahkan apabila terdapat kekurangan.

2. Siklus dua tindakan ke dua.

a) Perencanaan

- 1) Mempersiapkan pembelajaran dan materi menyesuaikan kurikulum yang berjalan dengan acuan dari RPP.
- 2) Mempersiapkan peralatan untuk mengajar.

3) Mempersiapkan lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan didalam siklus ini menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan melihat kreativitas pembelajaran penjas siswa dalam materi yang diberikan oleh seorang guru.

c) Pengamatan

Pengamatan dalam siklus dua tindakan ke dua ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas yang sesuai dengan materi yang ada dalam RPP serta melihat rasa saling mendukung sesama teman sekelompok maupun teman kelasnya sekalipun.

d) Refleksi

Refleksi dalam siklus dua tindakan ke dua ini lebih mengarah kepada hasil penampilan bermain siswa dan kreativitas siswa yang ditunjukkan pada saat pembelajaran penjas berlangsung dengan melihat kekompakan dari siswa untuk saling mendukung sesama teman kelompok maupun teman kelas sekalipun. Didalam hasil refleksi pada siklus dua tindakan ke dua ini akan dijadikan acuan sebagai penarikan kesimpulan mengenai hasil dari penerapan metode pembelajaran kooperatif untuk melihat kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas di SMP pada siswa kelas VIII.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi disetiap tindakan dalam setiap proses pembelajaran penjas berlangsung. Data dan informasi yang didapatkan akan dijadikan sumber untuk melakukan analisis agar dapat memecahkan masalah penelitian terhadap proses pembelajaran siswa. Dalam proses melakukan pengumpulan data. Peneliti mendapatkan sumber yaitu :

- A. Siswa : Peneliti melihat perubahan yang ditunjukkan dari siswa melalui aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas.
- B. Observer : Melihat catatan jumlah data peneliti hasil dari perubahan di setiap siklus pada saat dilakukan observasi dan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 203), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu kreativitas siswa dalam pembelajaran Penjas (Pendidikan Jasmani) di SMP Pupuk Kujang Cikampek. Sedangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran penjas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)
- c. Elaborasi (*elaboration*)
- d. Orisinalitas (*originality*)
- e. Mengembang (*redefinition*)

Langkah yang terakhir adalah menyusun butir soal instrument berdasarkan faktor menyusun kontrak. Butir instrument harus merupakan penjabaran dari isi faktor- faktor yang kakan diteliti. Tiap butir pertanyaan harus spesifik untuk faktornya sendiri (Pratama, 2021).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Penjas di SMP Pupuk Kujang Cikampek

Variabel	Faktor	Indikat or

Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	1. Kelancaran berpikir (<i>Fluency of thinking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran dalam menyampaikan banyak ide • Kelancaran dalam menghasilkan gagasan dengan cepat dan produktif
	2. Keluwesan berpikir (<i>Flexibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam memproduksi berbagai ide kreatif • Kesiapan mengatasi berbagai persoalan pembelajaran
	3. Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam pendekatan • Kemampuan menggunakan Informasi dan teknologi
	4. Orisinalitas (<i>Originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam mencetuskan berbagai gagasan materi • Kemampuan dalam mengembangkan produk baru yang diberikan

	5. Mengembangkan (<i>Redefinition</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif • Kemampuan untuk memperkaya suatu gagasan yang lebih menarik
--	--	---

Item yang bertanda Bintang (*) termasuk item negatif (*Unfavourable*)

3.6 Uji Validitas

1.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen. Validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, serta alat tersebut dapat berlaku bagi responden-responden dan peneliti dalam waktu yang berbeda.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 221), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 1993: 142).

Tabel 3.2 Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Kategori
86 – 100%	<i>Sangat baik</i>

71 – 85%	<i>Baik</i>
66 – 70%	<i>Cukup Baik</i>
50 – 65%	<i>Kurang Baik</i>
< 50%	<i>Sangat rendah</i>

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi terkait dengan kondisi awal. Proses belajar dan hasil pembejaraan untuk mendapatkan kesimpulan tentang keberhasilan perbaikan dalam pembelajaran. Setelah hasil tes dan pengukuran diperoleh, maka tahap selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data hasil dari observasi yang dilakukan. Dalam penelitian, analisis data merupakan hal yang penting dan memerlukan kekritisian (Saleh, 2016).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistic deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007 dalam (Qomari, 1970).

Tabel 3.3 Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	75 - 100 %	Sangat Baik
2.	50 - 74 %	Baik
3.	25 - 49 %	Cukup
4.	< 25 %	Kurang

Keterangan:

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata yang di capai.

\sum = jumlah.

x = nilai data.

n = jumlah sampel.

b. Mencari nilai persentase.

$$P = \frac{\sum f}{n.k} X = 100\%$$

Keterangan :

P = persen

f = jumlah nilai yang diperoleh

n = jumlah siswa

K = jumlah skor maksimal

\sum = jumlah

100% = bilangan tetap